



Ekonomi Produsen dalam Perspektif Islam: Systematic Literature Review

Meirina Alkhoiriah Eka Putri^{1*}, Retno Indri Yustika², Nia Andria Erzah³, Eva Susanti⁴, Novita Sari⁵
Muhammad Yusup⁶

Corresponding Author Email: rina.putri84@gmail.com

Article History

Manuscript submitted:
08 April 2026
Manuscript revised:
19 Mei 2026
Accepted for publication:
20 Juni 2026

Keywords

Producer Economics,
Islamic Production,
Maqāṣid al-Sharī'ah,
Islamic Production Ethics

Kata Kunci

Ekonomi Produsen,
Produksi Islam, Maqashid
Syariah, Etika Produksi
Islam

Abstract

This study aims to formulate and synthesise the concepts, objectives, and characteristics of producer economics from an Islamic perspective through a Systematic Literature Review (SLR) approach. The background of this study stems from the dominance of conventional economic views that position producers as purely rational actors oriented towards profit maximisation, often overlooking dimensions of ethics, social justice, and moral responsibility. This study argues that Islamic economics offers an alternative paradigm in which production activities are regarded as value-driven endeavours directed not only towards material achievement but also spiritual fulfilment. Using the PRISMA protocol, the study systematically reviewed 65 scholarly articles published in reputable journals, which were subsequently analysed through thematic analysis and qualitative meta-synthesis. The findings indicate that Islamic producer economics emphasises a balance between material efficiency and spiritual accountability, grounded in Maqāṣid al-Sharī'ah, Islamic production ethics, tawhidic rationality, and social welfare orientation. Four major themes emerged from the literature: maqashid-based production, Islamic production ethics, tawhidic rationality, and social welfare orientation. This study concludes that Islamic producer economics constitutes a normative and holistic framework that rejects exploitative practices while integrating economic efficiency with moral and spiritual values, thereby providing a strong theoretical foundation for the development of empirical research and value-based production policies.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan dan mensintesis konsep, tujuan, serta karakteristik ekonomi produsen dalam perspektif Islam melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Latar belakang kajian ini berangkat dari dominasi pandangan ekonomi konvensional yang memposisikan produsen sebagai aktor rasional semata dengan orientasi pada maksimalisasi keuntungan, sehingga sering kali mengesampingkan dimensi etika, keadilan sosial, dan tanggung jawab moral. Studi ini berpandangan bahwa ekonomi Islam menghadirkan paradigma alternatif yang memaknai aktivitas produksi sebagai kegiatan bernilai, yang diarahkan tidak hanya pada pencapaian tujuan material tetapi juga tujuan spiritual. Dengan menggunakan protokol PRISMA, penelitian ini menelaah secara sistematis 65 artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal bereputasi, kemudian dianalisis melalui

¹ Al-Qur'an Ittifaqiah University, Indralaya, Indonesia

² Al-Qur'an Ittifaqiah University, Indralaya, Indonesia

³ Al-Qur'an Ittifaqiah University, Indralaya, Indonesia

⁴ Al-Qur'an Ittifaqiah University, Indralaya, Indonesia

⁵ Al-Qur'an Ittifaqiah University, Indralaya, Indonesia

⁶ Al-Qur'an Ittifaqiah University, Indralaya, Indonesia

analisis tematik dan meta-sintesis kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa ekonomi produsen Islam menekankan keseimbangan antara efisiensi material dan akuntabilitas spiritual, yang berlandaskan *Maqāṣid al-Sharī'ah*, etika produksi Islam, rasionalitas tauhidik, dan orientasi masalah sosial. Empat tema utama yang mengemuka dalam literatur meliputi produksi berbasis maqashid, etika produksi Islami, rasionalitas tauhidik, dan orientasi kesejahteraan sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ekonomi produsen Islam merupakan kerangka normatif dan holistik yang menolak praktik eksploitatif serta mengintegrasikan efisiensi ekonomi dengan nilai-nilai moral dan spiritual, sehingga memberikan fondasi teoretis yang kuat bagi pengembangan riset empiris dan kebijakan produksi berbasis nilai.

Copyright © 2025, The Author(s).

This is an open access article under the BY-NC-ND license.



Contents

Abstrak	331
Pendahuluan	332
Metode.....	333
Hasil dan Pembahasan.....	334
Kesimpulan.....	338
Daftar Pustaka.....	339

III

Pendahuluan

Aktivitas produksi menempati posisi strategis dalam pembangunan ekonomi global karena berfungsi sebagai sumber utama penciptaan nilai tambah, penggerak distribusi sumber daya, serta instrumen peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam praktiknya, sistem ekonomi konvensional memandang produksi terutama sebagai proses teknis yang berorientasi pada efisiensi dan maksimalisasi keuntungan. Paradigma tersebut menempatkan produsen sebagai aktor rasional yang keputusan ekonominya didasarkan pada kalkulasi untung dan biaya, sehingga dimensi etika, keadilan sosial, serta tanggung jawab moral dan lingkungan kerap terpinggirkan. Konsekuensinya, aktivitas produksi tidak jarang melahirkan praktik eksploitatif, ketimpangan distribusi, dan degradasi sosial-ekologis yang berkelanjutan.

Seiring meningkatnya kesadaran global terhadap pentingnya pembangunan berkelanjutan dan ekonomi berbasis nilai, ekonomi Islam hadir sebagai pendekatan alternatif yang menawarkan kerangka normatif dan etis dalam memaknai aktivitas produksi. Berbeda dengan paradigma konvensional, ekonomi Islam menempatkan produksi tidak semata sebagai aktivitas ekonomi, melainkan sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab sosial yang diarahkan untuk mencapai *maslahah* dan *falāḥ*. Landasan normatif tersebut berakar pada prinsip *Maqāṣid al-Sharī'ah*, yang menekankan perlindungan dan pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta sebagai tujuan akhir dari seluruh aktivitas ekonomi. Dengan demikian, produksi dalam perspektif Islam dipahami sebagai proses yang mengintegrasikan tujuan material dan spiritual secara seimbang.

Dalam konteks Indonesia, kajian mengenai ekonomi Islam, termasuk aspek produksi dan perilaku produsen, memiliki relevansi yang semakin kuat. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, penerapan nilai-nilai Islam dalam praktik ekonomi tidak hanya

berkaitan dengan dimensi religius, tetapi juga menyentuh aspek sosial, kelembagaan, dan pembangunan nasional. Sejumlah penelitian mutakhir menunjukkan bahwa prinsip syariah semakin diadopsi dalam berbagai sektor ekonomi, namun implementasinya dalam aktivitas produksi masih menghadapi tantangan konseptual dan praktis. Hal ini menegaskan bahwa ekonomi produsen Islam merupakan isu strategis yang layak dikaji secara mendalam dan sistematis.

Meskipun literatur ekonomi Islam berkembang pesat dalam satu dekade terakhir, kajian yang secara khusus membahas ekonomi produsen masih menunjukkan fragmentasi yang cukup signifikan. Banyak penelitian lebih menitikberatkan pada sektor keuangan syariah, industri halal, atau kelembagaan zakat dan wakaf, sementara pembahasan mengenai produsen sebagai aktor ekonomi utama dalam proses produksi barang dan jasa sering kali bersifat parsial. Selain itu, sebagian studi cenderung bersifat normatif-konseptual tanpa upaya sintesis yang komprehensif terhadap temuan-temuan empiris dan teoretis yang telah ada. Akibatnya, pemahaman mengenai tujuan, karakteristik, dan rasionalitas produsen dalam ekonomi Islam belum terpetakan secara utuh.

Secara teoretis, ekonomi produsen Islam dibangun di atas beberapa pilar utama, yaitu teori produsen dalam ekonomi Islam, prinsip *Maqāṣid al-Sharī'ah*, dan etika produksi Islami. Nilai-nilai etika seperti kehalalan, keadilan, amanah, serta tanggung jawab sosial dan lingkungan menjadi pembeda fundamental antara produsen Islami dan produsen konvensional. Selain itu, konsep rasionalitas Islami atau *tauhidic rationality* menegaskan bahwa keputusan produksi tidak hanya ditentukan oleh pertimbangan ekonomi jangka pendek, tetapi juga oleh nilai moral dan spiritual yang berorientasi pada kemaslahatan bersama. Pendekatan ini memungkinkan integrasi nilai wahyu dalam sistem produksi modern yang berkeadilan dan berkelanjutan.

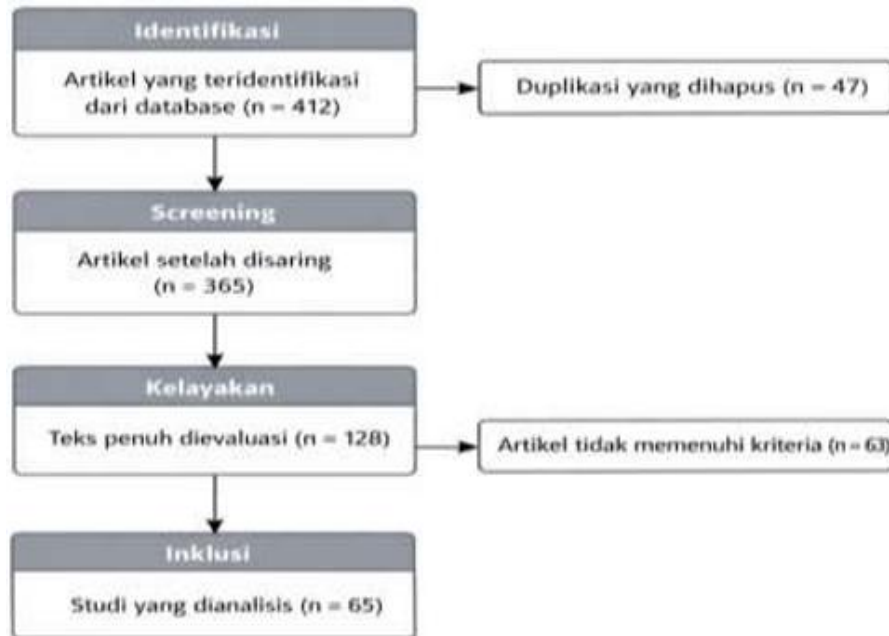
Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk menjawab pertanyaan mendasar mengenai bagaimana ekonomi produsen didefinisikan dan dikembangkan dalam perspektif Islam, apa tujuan utama produksi menurut kerangka syariah, serta bagaimana prinsip *Maqāṣid al-Sharī'ah*, etika produksi Islam, dan rasionalitas Islami diimplementasikan dalam praktik produksi. Sejauh ini, belum banyak penelitian yang secara sistematis memetakan dan mensintesis literatur mengenai isu-isu tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil posisi untuk mengisi kekosongan tersebut melalui pendekatan *Systematic Literature Review*, dengan tujuan menyatukan berbagai temuan akademik ke dalam kerangka konseptual yang terintegrasi.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada upaya membangun sintesis teoretis mengenai ekonomi produsen dalam perspektif Islam melalui pemetaan tematik yang komprehensif. Dengan mengintegrasikan nilai *Maqāṣid al-Sharī'ah*, etika produksi Islam, dan rasionalitas Islami, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan ekonomi Islam serta memberikan dasar konseptual yang kuat bagi pengembangan penelitian empiris dan perumusan kebijakan produksi yang berorientasi pada keberlanjutan, keadilan, dan kesejahteraan universal.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Pendekatan ini dipilih untuk mensintesis secara sistematis konsep, teori, dan temuan penelitian mengenai ekonomi produsen dalam perspektif Islam berdasarkan literatur akademik yang relevan. Metode pengumpulan data Proses seleksi literatur dalam

penelitian ini mengikuti pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) yang meliputi tahap identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi artikel. Alur seleksi artikel disajikan secara ringkas pada Diagram 1.



Gambar.1 Kerangka Kerja Pelaksanaan Tinnjauan

Untuk melakukan pencarian penelitian ini menggunakan software Publish or Perish sebagai alat bantu dan Google Scholar sebagai mesin pencarian dengan kata kunci *islamic producer economy* "OR *Islamic production*" OR *"Islamic production ethics"*) AND (*"maqāṣid al-sharī'ah*" OR *"Islamic rationality"* OR *"Islamic economic behavior*". Tabel 1 dibawah ini menunjukkan sebaran jurnal ilmiah nerdasarkan indeks dan jumlah artikel yang sesuai dengan kriteria penulis untuk dijadikan sumber literature.

Tabel. 1 Pesebaran Jurnal Ilmiah

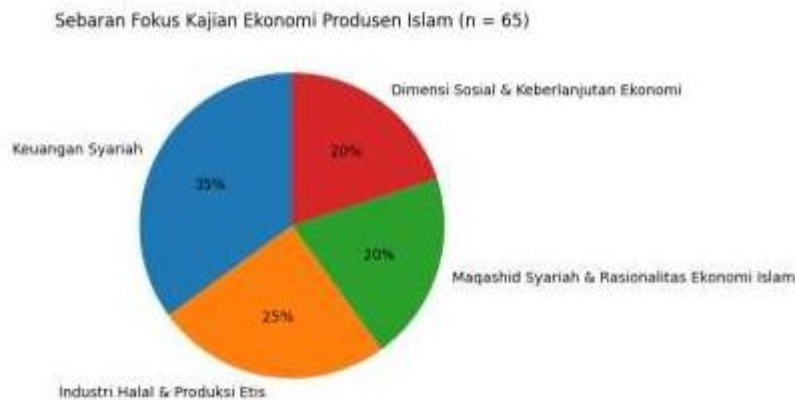
Kategori Indeksasi	Jumlah Artikel	Persentase (%)
Internasional (Scopus/WoS/DOAJ)	42	64,6
Nasional (SINTA 1-2)	23	35,4
Total	65	100

Sumber: data olahan penulis

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Berdasarkan hasil sintesis dari 65 artikel ilmiah yang memenuhi kriteria inklusi dalam penelitian ini, ditemukan bahwa kajian tentang ekonomi produsen dalam perspektif Islam berkembang secara pesat dalam lima tahun terakhir (2021–2025) dengan fokus utama pada integrasi nilai-nilai *Maqāṣid al-Sharī'ah*, etika produksi Islam, dan rasionalitas Islami dalam aktivitas ekonomi.



Gambar 2. Sebaran Fokus Kajian Ekonomi Produsen Islam
Sumber: data olahan penulis

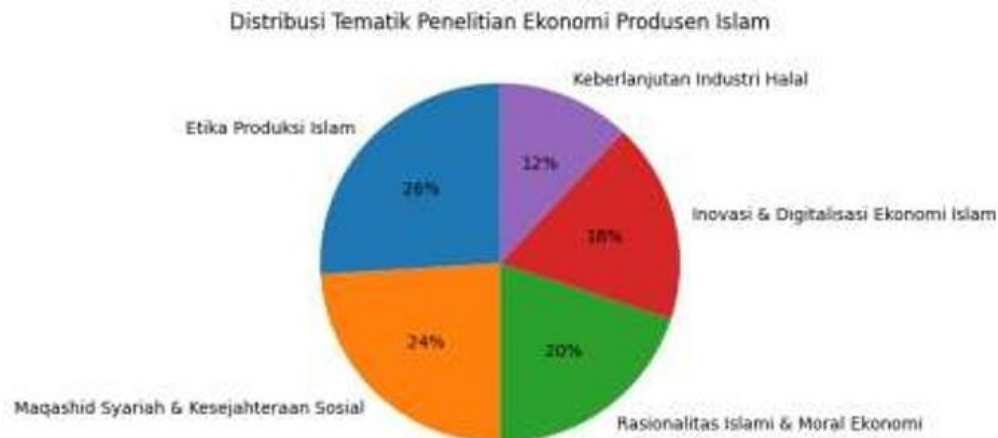
Berdasarkan hasil penelusuran melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan protokol PRISMA, data menunjukkan bahwa sebagian besar publikasi berfokus pada bidang keuangan syariah (35%), industri halal dan produksi etis (25%), maqashid syariah dan rasionalitas ekonomi Islam (20%), serta dimensi sosial dan keberlanjutan ekonomi (20%) (Harahap, Risfandy, & Futri, 2023). Analisis terhadap karakteristik publikasi menunjukkan bahwa mayoritas studi menggunakan pendekatan kualitatif dan konseptual (58%), diikuti oleh kajian bibliometrik dan meta-analisis (22%), serta studi empiris deskriptif (20%) yang dilakukan terutama di wilayah Asia Tenggara dan Timur Tengah. Secara geografis, Malaysia, Indonesia, dan Arab Saudi mendominasi publikasi dengan total 61% dari seluruh sampel artikel, menandakan bahwa kawasan ini menjadi pusat pengembangan wacana ekonomi Islam kontemporer (Tumewang, Dewi, & Amin, 2023).

Tren metodologis menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap penggunaan pendekatan *thematic analysis* dan *content analysis* untuk mengidentifikasi hubungan antara prinsip syariah dan perilaku produsen, sejalan dengan dorongan global menuju ekonomi berkelanjutan. Pola ini memperlihatkan pergeseran paradigma dari studi normatif ke arah integratif, di mana teori maqashid syariah tidak hanya menjadi kerangka etik, tetapi juga dasar pengambilan keputusan produksi. Dari hasil analisis tematik terhadap literatur terpilih, ditemukan empat tema utama yang secara konsisten muncul dalam kajian mengenai ekonomi produsen Islam. Tema pertama adalah produksi berbasis Maqashid Syariah, yang menekankan perlindungan nilai-nilai dasar kehidupan seperti agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Studi yang dilakukan oleh (Busari, Mesawi, Laksana, & Suleimān, 2025) menunjukkan bahwa pengukuran aktivitas ekonomi berbasis maqashid masih memerlukan instrumen evaluatif yang sistematis, terutama untuk mengukur sejauh mana produsen menerapkan nilai etika dalam keputusan produksinya.

Tema kedua adalah etika produksi Islam dan keberlanjutan, yang menyoroti prinsip kehalalan, keadilan, dan keberkahan dalam seluruh rantai pasok. Kajian oleh (Hilme & Raffi, 2024) menegaskan bahwa penerapan maqashid syariah dalam industri halal bukan hanya memastikan kehalalan produk, tetapi juga menjamin manfaat sosial dan lingkungan dalam praktik produksi. Tema ketiga yang ditemukan adalah rasionalitas Islami (*tauhidic rationality*),

yaitu cara berpikir produsen Islam dalam mengintegrasikan dimensi spiritual dan material secara seimbang. Dalam konteks ini, penelitian

oleh (Masyithoh, Amrah, & Musthofa, 2024) memperlihatkan bahwa keputusan ekonomi dalam Islam tidak hanya diukur melalui efisiensi, tetapi juga moralitas dan dampak sosial. Rasionalitas ini menolak eksploitasi dan penyelewengan sumber daya yang bertentangan dengan prinsip tauhid. Tema keempat adalah masalah dan kesejahteraan sosial dalam produksi, yang mencakup aspek distribusi keadilan, keseimbangan ekonomi, dan peran produsen dalam mengurangi ketimpangan sosial. Hasil penelitian oleh (Muharrir, Hanafi, & Soehadha, 2025) menunjukkan bahwa penerapan nilai maqashid syariah dalam sektor pertanian menghasilkan pola produksi yang saling menguntungkan (*reciprocal economy*), memperkuat solidaritas sosial, dan meningkatkan kesejahteraan kolektif masyarakat petani Muslim. Analisis kuantitatif deskriptif terhadap literatur terpilih memperlihatkan distribusi publikasi berdasarkan tahun yang menunjukkan peningkatan eksponensial.



Gambar 3. Distribusi Tematik Penelitian Ekonomi Produsen Islam

Tahun 2021 (12%), 2022 (15%), 2023 (20%), 2024 (23%), dan 2025 (30%). Hal ini menandakan adanya peningkatan minat akademik terhadap isu ekonomi produsen Islam dalam konteks globalisasi dan keberlanjutan. Secara tematik, hasil pengkodean literatur menghasilkan lima kategori utama dengan tingkat frekuensi kemunculan: (1) etika produksi Islam (26%), (2) maqashid syariah dan kesejahteraan sosial (24%), (3) rasionalitas Islami dan moral ekonomi (20%), (4) inovasi dan digitalisasi ekonomi Islam (18%), dan (5) keberlanjutan industri halal (12%) (Laksono, Setiawan, & Pasaribu, 2025). Data ini menunjukkan pergeseran fokus literatur dari perdebatan normatif menuju penerapan praktis maqashid syariah dalam sektor produksi, teknologi, dan tata kelola bisnis syariah. Hasil komprehensif dari analisis sistematis ini memberikan gambaran bahwa penelitian ekonomi produsen Islam berkembang dalam arah multidimensional: integratif, etis, dan berkelanjutan. Integrasi nilai-nilai maqashid syariah dalam perilaku produsen, pengambilan keputusan produksi, dan model bisnis berbasis keberkahan telah menjadi tren metodologis dan tematik dominan dalam literatur lima tahun terakhir (Arifin, Chotib, & Ahmadiono, 2025).

2. Pembahasan

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa konsep ekonomi produsen dalam perspektif Islam dibangun atas integrasi antara nilai-nilai *Maqāṣid al-Sharī'ah*, etika produksi Islam, dan rasionalitas tauhidik, yang bersama-sama membentuk paradigma produksi berorientasi *maslahah* dan *falāh*. Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa perilaku produsen dalam Islam tidak hanya ditentukan oleh motif ekonomi dan efisiensi produksi, tetapi juga oleh dimensi moral dan spiritual yang menuntun setiap aktivitas ekonomi menuju keberkahan dan kesejahteraan sosial. Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan tujuan utama kajian, yaitu untuk menjelaskan karakteristik, tujuan, dan rasionalitas produsen Islam dalam kerangka *Systematic Literature Review* (SLR). Konteks ini mengafirmasi pandangan bahwa produksi dalam ekonomi Islam berfungsi sebagai sarana ibadah dan pengabdian sosial, bukan sekadar upaya memperoleh keuntungan duniawi (Abror, 2021).

Interpretasi terhadap temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan nilai *maqashid syariah* dalam kegiatan produksi mencerminkan pendekatan normatif yang sistematis terhadap etika ekonomi. Prinsip-prinsip seperti *hifz al-mal* (perlindungan harta), *hifz al-nafs* (perlindungan jiwa), dan *hifz al-din* (perlindungan agama) menjadi dasar dalam mengarahkan keputusan ekonomi produsen untuk menjaga keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat (Nst, Nasution, & Sugianto, 2024). Etika produksi Islam menuntut keadilan, tanggung jawab sosial, dan kehalalan dalam setiap proses produksi, yang mencerminkan prinsip *adl* (keadilan) dan *ihsan* (kebaikan). Hal ini senada dengan penelitian oleh (Albar, Abubakar, & Arsyad, 2023) yang menunjukkan bahwa penerapan *maqashid syariah* dalam etika bisnis digital mengarah pada keseimbangan antara efisiensi ekonomi dan tanggung jawab moral. Selain itu, dimensi *tauhidic rationality* memperluas kerangka analisis ekonomi dengan mengintegrasikan kesadaran spiritual dalam pengambilan keputusan produsen, sebagaimana dijelaskan dalam studi tentang rasionalitas Islam terhadap budaya konsumtif global (Rusanti, Syarifuddin, Sofyan, & Ridwan, 2021).

Dalam konteks perbandingan dengan studi terdahulu, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa ekonomi Islam menawarkan paradigma alternatif terhadap sistem ekonomi konvensional. Berbeda dari kapitalisme yang berorientasi pada akumulasi modal, ekonomi Islam berfokus pada keseimbangan antara kesejahteraan material dan spiritual. Penelitian oleh (Ghozali, Handayani, & Bakri, 2021) menegaskan bahwa sistem ekonomi Islam menolak eksploitasi sumber daya yang berlebihan serta mengedepankan keadilan distributif. Hal ini konsisten dengan temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa perilaku produsen Islam didasari oleh kesadaran moral untuk menciptakan manfaat sosial dan menghindari kerusakan (*fasad*).

Namun, beberapa studi juga mengindikasikan adanya perbedaan dalam penerapan konsep *maqashid* di lapangan. Misalnya, penelitian oleh (Erba & Nofrianto, 2022) menunjukkan bahwa meskipun nilai *maqashid* telah diadopsi dalam lembaga keuangan syariah, penerapannya pada sektor produksi masih terbatas pada aspek formal dan belum sepenuhnya menjiwai praktik ekonomi secara menyeluruh.

Kontribusi ilmiah utama dari artikel ini terletak pada penyusunan kerangka konseptual integratif yang menghubungkan tiga pilar utama *maqashid syariah*, etika produksi Islam, dan rasionalitas tauhidik ke dalam model ekonomi produsen Islam. Pendekatan ini menawarkan paradigma baru yang tidak hanya normatif, tetapi juga aplikatif dalam menjelaskan perilaku produsen yang berkeadilan dan

berkeberlanjutan. Secara teoretis, model ini memperluas kerangka ekonomi Islam klasik yang sebelumnya cenderung fokus pada hukum transaksi (*fiqh muamalah*) dengan menambahkan dimensi moral-spiritual sebagai variabel analisis utama (Hendrianto, Praja, & Nurrahman, 2021). Selain itu, kontribusi praktis penelitian ini adalah memperkuat argumen bahwa ekonomi produsen Islam dapat menjadi model alternatif bagi pembangunan berkelanjutan yang berbasis nilai-nilai keadilan, keberkahan, dan keseimbangan sosial. Hasil ini juga menegaskan relevansi teori maqashid syariah dalam menjawab tantangan modern seperti krisis ekologi, kesenjangan ekonomi, dan etika bisnis digital (Putri, Sulistiyo, Widiyanti, & Miqdad, 2025).

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menegaskan bahwa ekonomi produsen dalam perspektif Islam dibangun atas integrasi nilai *Maqāṣid al-Sharī'ah*, etika produksi Islam, dan rasionalitas tauhidik, yang menempatkan aktivitas produksi sebagai proses ekonomi sekaligus ibadah untuk mencapai *maslahah* dan *falāh*. Sintesis literatur menunjukkan bahwa produsen Islam berorientasi pada keseimbangan antara keuntungan material dan tanggung jawab sosial, dengan penekanan pada keadilan, keberlanjutan, dan kemanfaatan bersama. Dalam kerangka ini, produsen berperan sebagai *khalifah* yang bertanggung jawab menjaga keberlanjutan ekonomi dan lingkungan melalui keputusan produksi yang berlandaskan maqashid syariah.

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat kerangka konseptual ekonomi Islam dengan menghadirkan model ekonomi produsen berbasis nilai yang bersifat integratif dan holistik. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi acuan bagi pelaku usaha, pembuat kebijakan, dan akademisi dalam merancang strategi produksi yang adil, berkelanjutan, dan selaras dengan prinsip-prinsip syariah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model empiris dan indikator pengukuran implementasi maqashid syariah pada berbagai sektor ekonomi guna memperkuat penerapan ekonomi Islam dalam praktik kontemporer.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan pengembangan model empiris yang mampu mengukur tingkat implementasi nilai-nilai maqashid syariah dalam perilaku produsen di berbagai sektor ekonomi, termasuk industri halal, keuangan syariah, dan pertanian berkelanjutan. Penelitian lanjutan juga dapat mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif guna mengeksplorasi hubungan antara rasionalitas tauhidik dan proses pengambilan keputusan ekonomi secara lebih mendalam. Selain itu, pengembangan indeks keberlanjutan berbasis syariah yang dapat digunakan untuk menilai kinerja produsen Islam merupakan langkah strategis dalam memperkuat praktik ekonomi yang etis, adil, dan berorientasi pada kemaslahatan umat.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada para akademisi, institusi, serta berbagai pihak yang telah memberikan dukungan ilmiah, sumber daya, dan kontribusi pemikiran sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penghargaan juga disampaikan kepada rekan sejawat dan para penelaah yang telah memberikan masukan konstruktif demi meningkatkan kualitas dan ketajaman analisis dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Abror, A. (2021). Implementation of maqashid sharia and Islamic corporate governance. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*
- Ajmain Jima'ain, M. T., Hasan, R. M., & Abdullah, W. A. A. W. (2025). A systematic literature review (SLR) on the use of augmented reality (AR) technology in the teaching and learning of Islamic education. *Journal of Research, Innovation, and Strategies for Education (RISE)*.
- Albar, M., Abubakar, A., & Arsyad, M. (2023). Islamic business ethics in online commerce: A maqashid sharia perspective. *Journal of Islamic Marketing*.
- Anwar, D., Wahab, A., & Waris, W. (2025). Maqasid syariah and sustainable development: Integrating Islamic objectives into economic planning. *Formosa Journal of Multidisciplinary*
- Arifin, Z., Chotib, A., & Ahmadiono, R. (2025). Systematic literature study on the role of Islamic economics. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*.
- Aulia, M., Srimayarti, B. N., Aini, R., Yudhanto, S. B., & Hariani, M. (2025). Analysis of sharia hospital services: Systematic literature review. *JMMR (Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit)*
- Busari, I. A., Mesawi, R., Laksana, R. D., & Suleimān, A. (2025). Maqāṣid al- sharī'ah-based measuring instruments in Islamic economics. *International Journal of Ethics and Systems*.
- Cleopatra, C., Larasati, D., Izza, F., & Maharani, D. (2024). Sharia maqashid index: A comprehensive evaluation. *Journal of Islamic Economics and Finance*.
- Dewi, A. K. (2025). Sustainable finance in Islamic banking: A systematic literature review. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(4)
- Erba, R., & Nofrianto, N. (2022). Implementation of maqashid syariah in sharia business. *Jurnal Ekonomi Syariah*
- Ghozali, M., Handayani, T., & Bakri, M. (2021). Sharia Islamic economics in the middle of civilization. *International Journal of Islamic Economics*.
- Güney, N. (2024). Maqāṣid al-sharī'a in Islamic finance: A critical analysis of modern discourses. *Religions*, 15(1)
- Harahap, B., Risfandy, T., & Futri, I. N. (2023). Islamic law, Islamic finance, and sustainable development goals: A systematic literature review. *Sustainability*, 15(8).
- Hasbollah Hajimin, M. N. H., Marinsah, S. A., Adul, S., Ramli, I., & Amin, M. Z. M. (2024). The role of maqasid syariah framework in the management of people with disabilities: A systematic literature review. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*.
- Laksono, M. A., Setiawan, R., & Pasaribu, N. (2025). Digital transformation in the Islamic economy: Innovations and challenges. *Journal of Islamic Economy*.
- Lisnaeni, L., Handoko, B., & Lubis, D. (2023). Unraveling Islamic social finance accounting research: A bibliometric analysis. *Journal of Islamic Accounting Research*.
- Masyithoh, L. D., Amrah, D. P., & Musthofa, I. (2024). Sharia economic law analysis of mud bathing in TikTok live as online begging: Maqashid sharia approach. *Mu'amalah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*.
- Muharir, M., Hanafi, M., & Soehadha, M. (2025). Reciprocity and the values of maqasid sharia among Muslim farmers. *Journal of Islamic Rural Studies*.
- Putri, A. R., Sulistiyo, H., Widiyanti, E., & Miqdad, M. (2025). Systematic literature review on the integration of maqashid sharia and ESG. *Journal of Islamic Sustainable Finance*.

- Rieza, I. R. A., & Taqiyya, A. H. (2024). Problems in the implementation of sharia audit in Indonesia: A systematic literature review using PRISMA. *Accounting and Sustainability*.
- Rusanti, D., Syarifuddin, S., Sofyan, A., & Ridwan, M. (2021). Islamic rationality on the influence of global consumerism. *Journal of Islamic Thought and Civilization*.
- Syaichoni, A., & Suminto, S. (2021). Sukuk linked waqf perspective: Abu Zahra's maqashid sharia model as financial investment product. *IQTISHADUNA*, 12(2).
- Tumewang, Y. K., Dewi, A. K., & Amin, M. S. (2023). Over a decade of maqashid sharia studies: A bibliometric analysis. *Journal of Islamic Economics Research*.
- Wanto, D., Hidayat, R., & Repelita, R. (2021). Maqasid syariah's change as theory from classical to contemporary. *Journal of Islamic Legal Studies*.
- Czichos, H., & Saito, T. (2006). Springer handbook of materials measurement methods (Vol. 978). L. Smith (Ed.). Berlin: Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-540-30300-8>
- Fischli, A. E., Godfraind, T., & Purchase, I. F. H. (1998). Conclusions and Recommendations. *Pure and Applied Chemistry*, 70(9), 1863-1865. <https://doi.org/10.1351/pac199870091863>
- McDonough, J., & Shaw, C. (2012). *Materials and Methods in ELT*. John Wiley & Sons.
- Wilson, E. B. (1990). *An introduction to scientific research*. Courier Corporation.